

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian Preferensi Bermukim dan Strategi Pemukiman Kembali Korban Bencana Letusan Gunung Kelud Kab. Kediri adalah;

1. Hasil analisis *chisquare* terhadap variabel internal, eksternal, dan trauma dalam preferensi bermukim korban bencana dapat dilihat dalam tabel 5.1;

Tabel 5.1. Kesimpulan Hasil Penelitian Preferensi Bermukim Korban Bencana

Variabel	Parameter	Nilai <i>Chisquare</i>	Kesimpulan (ada tidaknya pengaruh ke Preferensi bermukim)
Internal	Usia korban	0,000	Ada pengaruh
	Asal korban	0,044	Tidak ada pengaruh
	Jenis pekerjaan	0,098	Tidak ada pengaruh
	Jumlah pendapatan	0,003	Ada pengaruh
Eksternal	Aksesibilitas;		
	a. Kemudahan akses	0,002	Ada pengaruh
	b. jarak ke lokasi kerja	0,000	Ada pengaruh
	c. Alat transportasi beraktifitas	0,001	Ada pengaruh
	Ketersediaan sarana dan prasarana	0,000	Ada pengaruh
Khusus/ trauma	Gejala stress;		
	a. Insomnia	0,040	Tidak ada pengaruh
	b. Konflik antar korban	0,102	Tidak ada pengaruh
	c. Menderita penyakit baru	0,568	Tidak ada pengaruh
	Kondisi psikologis	0,005	Ada pengaruh

2. Pemilihan lokasi untuk permukiman kembali dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada tingkat regional dan pada tingkat lokal. Pada tingkat regional seleksi dilakukan berdasarkan ketersediaan lahan, wilayah mana saja yang masih tersedia lahan untuk kebutuhan pembangunan permukiman. Pemilihan lokasi tingkat regional biasanya dilakukan dengan melihat kebijakan tata ruang tentang penggunaan lahan untuk permukiman. Pada tingkat lokal, seleksi didasarkan pada ketersediaan sarana dan prasarana pada lokasi pemilihan (preferensi), serta kesesuaian harga lahan terhadap kemampuan masyarakat membeli lahan (preferensi).

a. Ketersediaan lahan

Ketersediaan lahan pada lokasi pilihan masyarakat korban bencana Gunung Kelud Kabupaten Kediri berdasarkan kepadatan penduduk sudah sesuai dengan Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kediri Tahun 2003-2010. Lokasi pemilihan masyarakat korban bencana Gunung Kelud Kabupaten Kediri antara lain:

- Kecamatan Ngancar: Desa Pandantoyo, Desa Sempu, Desa Bedali, dan Desa Babadan.
- Kecamatan Wates: Desa Segaran, dan Desa Pagu.
- Kecamatan Plosoklaten: Desa Plosokidul, Plosolor , Pranggang, Sumberagung, dan Desa Wonorejo Trisula bagian utara.
- Kecamatan Puncu: Desa Puncu bagian utara, dan Desa Asmorobangun.
- Kecamatan Kepung: Desa Kampungbaru, Kebonrejo, Keling, Kepung dan Brumbung.
- Kecamatan Pare: Kelurahan Pare, dan Gedangsewu.

b. Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana di lokasi pemilihan masyarakat korban bencana Gunung Kelud Kabupaten Kediri ditinjau dari semua sektor sudah memadai sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ketersediaan sarana dan prasarana ditinjau dari sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, jaringan listrik, jaringan telepon, air bersih, dan jaringan jalan.

c. Kesesuaian harga lahan

Lokasi pemilihan rumah baru oleh masyarakat korban bencana Gunung Kelud Kabupaten Kediri dibagi menjadi empat klasifikasi harga lahan. Harga lahan di lokasi pemilihan sekitar <Rp. 150.000,-/m² hingga Rp. 400.000-/m². Berdasarkan kemampuan daya beli masyarakat, lokasi pilihan mereka sudah sesuai dengan kemampuan mereka.

d. Lokasi Terpilih

Penentuan lokasi terpilih ini merupakan hasil overlay dari lokasi pemilihan berdasarkan preferensi masyarakat dan lokasi berdasarkan ketersediaan lahan yang ditinjau dari kepadatan penduduk, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kesesuaian harga lahan berdasarkan kemampuan daya beli lahan oleh masyarakat korban letusan Gunung Kelud Kabupaten Kediri.

Berdasarkan preferensi lokasi bermukim kembali masyarakat daerah yang termasuk kawasan hutan produksi terbatas adalah Kecamatan Ngancar Desa Sempu, Desa Sugihwaras, dan Desa Babadan, Kecamatan Plosoklaten Desa Sepawon bagian selatan, Kecamatan Puncu Desan Puncu bagian selatan. Selebihnya, lokasi permukiman baru yang dipilih masyarakat merupakan kawasan budidaya dengan demikian lokasi pemilihan masyarakat korban bencana telah sesuai dengan arahan pemerintah.

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

5.2.1. Saran bagi penelitian

1. Tingkat kerawanan bencana menentukan strategi penanganan dampak bencana di kawasan rawan bencana Gunung Kelud, oleh karena itu penilaian tingkat kerawanan bencana akan sangat menentukan kebijakan pemukiman kembali korban.
2. Wilayah penelitian adalah peta area terdampak, oleh karena itu diperlukan penelitian lanjutan mengenai preferensi bermukim korban bencana yang terus bertambah di area luar peta terdampak, sehingga dapat menentukan strategi pemukiman kembali nantinya.

5.2.2. Saran bagi pemerintah

1. Peningkatan kesadaran serta peran aktif pemerintah kota dan propinsi untuk lebih memperhatikan penanggulangan bencana Gunung Kelud.
2. Bersama instansi-instansi yang terkait yang ada, pemerintah dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang rencana-rencana yang diperuntukkan pada kawasan rawan bencana.
3. Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian yang berupa preferensi korban bencana dan rekomendasi strategi dalam memukiman kembali korban bencana. Harapannya pelibatan masyarakat dalam proses bermukim dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga korban bencana tetap produktif dan kreatif di lingkungan permukiman yang baru.

5.1. Kesimpulan	167
5.2. Saran.....	169
5.2.1. Saran bagi penelitian.....	169
5.2.2. Saran bagi pemerintah	169

Tabel 5.1. Kesimpulan Hasil Penelitian Preferensi Bermukim Korban Bencana..... 167

